

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

OLEH :

**SRI MARYATEI BATUBARA
NIM. 20060024**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

OLEH

**SRI MARYATEI BATUBARA
NIM. 20060024**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan di Kota Padangsidempuan tahun 2024
Nama Mahasiswa : Sri Maryatei Batubara
NIM : 20060024
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 03 Juni 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Yulinda Aswan, SST, M. Keb
NIDN. 0125079003

Pembimbing Pendamping

Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb
NIDN. 0121069501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Bd. Nureldasari Siregar, M.Keb
NIDN.0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN.0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Maryatei Batubara

NIM : 20060024

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Sadabuan di kota Padangsidimpuan tahun 2023” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Pembuat Pernyataan



SRI MARYATEI BATUBARA

NIM. 20060045

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Maryatei Batubara
NIM : 20060024
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 04-08-2002
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telp/HP : 081264438799
Email : smaryatibatubara@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sayur Matinggi : Lulus Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Batang Angkola : Lulus Tahun 2017
3. SMA Negeri 6 Padangsimpuan : Lulus Tahun 2020

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Februari 2024

Sri Maryatei Batubara

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) dan United Nations Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Adanya praktik pemberian susu formula terlalu dini, yaitu pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan menjadi perhatian yang serius dimana organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum tumbuh sempurna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan sebanyak 55 orang dengan tehnik pengambilan sampel total sloven. Analisa yang digunakan adalah uji univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia >35 tahun sebanyak 26 orang (41,8%). Pendidikan mayoritas cukup sebanyak 15 orang (27,3%) dan status pekerjaan berpendidikan kurang sebanyak 26 orang (47,3%). Pengetahuan responden didapatkan baik sebanyak 14 orang (25,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (41,8%). Pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (27,3%). Kesimpulan pengetahuan responden baik. Diharapkan kepada petugas kesehatan tetap aktif dalam memberikan penyuluhan tentang susu formula agar ASI eksklusif dapat tercapai.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu menyusui, Susu formula

Daftar Pustaka : 18 (2011-2023)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

*Report Of Research, February 2024
Sri Maryatei Batubara*

The Description of Maternal Knowledge About Formula Milk Feeding for Infants 0-6 Months in Sadabuan Public Health Center Working Area in 2024

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) and the United Nations Childrens Fund (UNICEF) recommend that mothers breastfeed their babies during the first hour after delivery and continue until the first 6 months of life. The practice of giving formula milk too early, namely to babies less than six months old is a serious concern where the digestive organs in the baby's body have not yet fully developed. The purpose of this study was to determine the Knowledge of Mothers About Formula Milk Feeding in Infants 0-6 Months in Working Area of Sadabuan Public Health Center in 2024. This type of research is quantitative with a descriptive design. The population in this study were all breastfeeding mothers in Sadabuan Public Health Center Working Area as many as 55 people with total sloven sampling technique. The analysis used was univariate test. The results of this study showed the majority of respondents aged >35 years as many as 26 people (41.8%). The majority of education is sufficient as many as 15 people (27.3%) and less knowledgeable work status as many as 26 people (47.3%). The Respondents' knowledge was found to be good as many as 14 people (25.5%) and less knowledge as many as 26 people (41.8%). Sufficient knowledge as many as 15 people (27.3%). In conclusion, respondents' knowledge is good. It is expected that health workers remain active in providing counseling about formula milk so that exclusive breastfeeding can be achieved.

*Keywords : Knowledge, breastfeeding mothers, formula milk
Bibliography : 18 (2011-2023)*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kepastian ilmu Allah yang tak terbatas sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2023.”.

Proposal Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelila Sari Siregar, M. Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Yulinda Aswan, SST, M. Keb, selaku pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan proposal Skripsi ini.
4. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan proposal Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

6. Teristimewa Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Orang tua Ayahanda Saipul Batubara, S.Pd. dan Ibunda Masrawati harahap, S. Sos. yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga skripsi akhir.
7. Teman – teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal skripsi penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kebidanan. Amin

Padangsidempuan, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	6
BAB 2 TINJAUAN USTAKA	8
2.1 Bayi.....	8
2.1.1 Defenisi Bayi	8
2.1.2 Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan dan Stimulasi pendukungnya ..	8
2.2 Susu Formula	9
2.2.1 Defenisi Susu Formula	9
2.2.2 Jenis Susu Formula	10
2.2.3 Kandungan Susu Formula	13
2.2.4 Kelemahan Susu Formula	13
2.2.5 Dampak pemberian Susu Formula ada Bayi 0-6 Bulan	14
2.2.6 Peran Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula	17
2.3 Pengetahuan	18
2.4 Kerangka Konsep	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Desain Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	21
3.2.2 Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi.....	21
3.3.2 Sampel	22
3.4 Etika Penelitian	22
3.5 Definisi Operasional.....	22
3.6 Instrumen Penelitian.....	23
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	23

3.8	Pengolahan dan Analisa Data	24
3.8.1	Pengolahan Data	24
3.8.2	Analisa Data.....	25
BAB 4	HASIL PENELITIAN	26
4.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	26
4.2	Hasil Analisa Univariat.....	28
4.2.1	Karakteristik Responden	28
4.3	Pengetahuan ibu menyusui pemberian susu formula	28
BAB 5	PEMBAHASAN	29
5.1	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan	29
5.2	Pengetahuan ibu nifas tentang pemberian susu formula	31
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	33
6.1	Kesimpulan	33
6.2	Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbandingan Komposisi Susu Formula Dengan Komposisi ASI	9
Tabel 2.2 Perbedaan ASI, Susu Sai Susu Formula	11
Tabel 3.1 Kegiatan dan waktu penelitian	20
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	21

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Konsep	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin survey dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat Balasan izin survey dari tempat penelitian Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat Balasan izin penelitian dari tempat penelitian Permohonan menjadi responden
- Lampiran 5. Persetujuan menjadi responden (*informed consent*)
- Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Hasil output SPSS
- Lampiran 8. Lembar Konsultasi
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	NAMA
ASI	Air Susu Ibu
BPS	Badan Pusat Statistik
KEMENKES RI	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
SSGI	Survei Status Gizi Indonesia
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan yang paling sempurna untuk bayi hingga berumur 6 bulan adalah ASI (air susu ibu), karena ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi. ASI makanan yang tidak bisa tergantikan bagi bayi karena nutrisi yang terkandung di dalam ASI tidak terdapat dalam susu buatan pabrik atau susu formula. Memberikan susu formula sebelum bayi berumur enam bulan akan meningkatkan resiko berbagai macam penyakit, salah satunya diare, obesitas, stunting dan lain-lain (Iskandar dan Maulidar, 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan di dapatkan sekitar 56% bayi baru lahir di seluruh dunia yang diberikan susu formula pada satu jam pertama kelahiran dan 62% anak dibawah umur enam bulan yang diberikan susu formula. *United Nationd Children's Fund* (UNICEF) mengemukakan bahwa bayi yang diberi susu formula dibawah 6 bulan memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dan peluang itu 25 kali lebih tinggi daripada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif (WHO, 2022).

Rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 44% bayi berusia kurang dari 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif di Afrika Tengah sebesar 25%, ASIA Selatan sebesar 47% dan Negara berkembang sebesar 49%. Situasi gizi balita di dunia pada tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak dibawah usia 5 tahun terlalu pendek dibandingkan usianya (*stunting*), 45,0 juta anak terlalu kurus (*wasting*), dan 37,0 juta anak terlalu berat gemuk (*overweight*). Pemberian ASI eksklusif yang

benar dapat mencegah anak mengalami gizi kurang, buruk dan tumbuh pendek (*stunting*) (WHO, 2023).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 sebesar 67,96% menurun dari 69,7% tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula sebesar 79,8%, madu 14,3%, dan air putih 13,2%. Pemberian susu formula atau tambahan ASI yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan (morbiditas). Hanya 20% Negara dunia, termasuk Indonesia mewajibkan pemberi kerja menyediakan cuti melahirkan dalam tanggungan dan fasilitas untuk menyusui atau memerah ASI (Kemenkes RI, 2023).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, pemberian susu formula pada bayi 0-5 bulan sebesar 36,50% tahun 2021 dan terjadi peningkatan pada tahun 2022 sebesar 41,9%. Sedangkan pada bayi usia 6 sampai 11 bulan yang mengkonsumsi susu formula tahun 2021 sebesar 45,2% dan meningkat 61,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara (2023) proporsi pola pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan sebesar 53,39% pada tahun 2020, mencapai peningkatan 57,83% pada tahun 2021, dan mengalami penurunan tahun 2022 sebesar 57,17%. Di Sumatera Utara konsumsi susu formula sebesar 75,80% usia 0-6 bulan (BPS, 2023).

Data Kota Padangsidimpuan tahun 2021 cakupan pemberian susu formula pada bayi sebesar 35% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 38,96%. Kemudian

data puskesmas padang matinggi cakupan susu formula sebesar (46,19%), Puskesmas Sidangkal cakupan susu formula sebesar (41,13%), Puskesmas Hutaimbaru cakupan susu formula sebesar (26,13%), Puskesmas Pijorkoling cakupan susu formula sebesar (34,34%), Puskesmas Pintu Langit cakupan susu formula sebesar (38,38%), Puskesmas Batunadua cakupan susu formula sebesar (36,4%). (Dinkes Kota Padangsidempuan 2023).

Data Puskesmas Sadabuan dengan cakupan susu formula tahun 2021 sebesar 19,18%, pada tahun 2022 menurun menjadi 14,5%, dan pada tahun 2023 cakupan susu formula meningkat menjadi 21,8%. (Profil Puskesmas Sadabuan 2023).

Pemberian susu formula pada bayi biasanya dilakukan karena keadaan-keadaan yang terjadi pada ibu, seperti, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, infeksi payudara, abses payudara, dan karena pekerjaan. Bayi baru lahir diberikan makanan atau minuman prelaktal sebanyak 44,7% dan 73,9% berupa susu formula, bayi berumur 0-5 bulan mulai diberi selain ASI saat umur 0-7 hari sebesar 31,8%, bayi berumur 0-7 hari, sebanyak 80,7% sudah diberi susu formula dan 4,3% sudah diberi pisang, faktanya, bayi usia 0-7 hari yang diberi selain ASI sebanyak 84,2% ditolong oleh tenaga kesehatan saat lahir (Fitriani, 2015).

Masalah pemberian susu formula sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan (*overt behavior*) atau tindakan. Menurut Notoatmodjo (2017) bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh faktor predisposisi berupa pengetahuan, sikap, dan pendidikan, faktor pendukung mencakup keterpaparan informasi, promosi susu formula, dan faktor penguat mencakup dukungan tenaga kesehatan serta dukungan keluarga dan tidak terlepas dari pandangan budaya.

Penelitian Nahak (2021) bahwa ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah atau kurang yaitu 79%. Hal ini masih ditemukan berbagai fenomena di masyarakat bahwa orang tua banyak memberikan susu formula pada bayinya dibawah umur 0-6 bulan karena dianggap memiliki nilai gizi yang tinggi. Banyak ibu yang sudah mengetahui keunggulan dari ASI, namun secara sadar masih tetap memberikan susu formula kepada bayinya.

Penelitian Yulendasari dan Muhammad (2019) faktor yang memberikan susu formula yaitu pengetahuan. Pengetahuan ibu yang berbeda akan mengakibatkan pemberian ASI yang berbeda pula. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI juga sangat bervariasi mengingat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemberian ASI Eksklusif sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu yang tahu tentang pemberian ASI dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan ASI dapat menentukan perkembangan yang terbaik bagi anaknya.

Penelitian Lova (2019) masalah pemberian susu formula sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan (*overt behavior*) atau tindakan, menurut Green (2007) bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh faktor predisposisi berupa pengetahuan, sikap, dan pendidikan, faktor pendukung mencakup keterpaparan informasi, promosi susu formula, dan faktor penguat mencakup dukungan tenaga kesehatan serta dukungan keluarga dan tidak terlepas dari pandangan budaya.

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan Oktober 2023 yang dilakukan di Puskesmas Sadabuan dari 10 ibu yang diwawancara ada 2 ibu yang memberikan ASI saja pada bayinya yang berusia 0-6 bulan, ibu mengatakan bahwa pentingnya

pemberian ASI pada bayi hingga usia 0-6 bulan berharap agar anaknya tumbuh cerdas dan bisa berhemat karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli susu formula. Sedangkan 8 ibu lainnya memberikan ASI dan susu formula karena ASI ibu tidak lancar, bayinya sering rewel dan menangis dan ibu menganggap kurang kenyang jika diberikan ASI saja. Kemudian kepercayaan yang ada dalam keluarga tentang menyusui bayi dapat membuat bentuk payudara berubah, menjadi salah satu penyebab paling tidak berhasilnya pemberian ASI secara eksklusif, sehingga membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bagaimana ‘gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilaya Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2023’?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu berdasarkan umur, paritas, pekerjaan, dan sumber informasi diwilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

- c. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi Puskesmas, sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di wilayah kerjanya dengan memberikan informasi kepada ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu kebidanan dan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan

hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

BAB 2

TINJAUAN USTAKA

2.1 Bayi

2.1.1 Defenisi Bayi

Bayi adalah manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan gizi. Bayi juga merupakan individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Bayi harus dapat melakukan 4 penyesuaian agar saat tetap hidup yaitu penyesuaian perubahan suhu, menghisap dan menelan, bernafas dan pembuangan kotoran. Kesulitan penyesuaian atau adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, keterlambatan perkembangan bahkan bisa sampai meninggal dunia (Khazanah, 2012).

2.1.2 Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan dan Stimulasi pendukungnya

a. Tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan

Mulai mampu mengontrol gerakan - gerakan otot-ototnya, menggerakkan tangan dan kakinya, ketika dia bergerak seolah-olah kejang itu adalah itu adalah cara dia belajar mengendalikan diri.

b. Tumbuh kembang bayi usia 1,5-3 bulan

Umumnya sudah mulai mampu mengangkat kepala dposisi terlengkup. Aktif belajar mengontrol dan mengendalikan gerakan otot tangan dan menggenggam benda – benda kecil disekitar atau yang diberikan kepadanya.

c. Tumbuh kembang bayi 3 – 6 bulan

Motorik kasar mampu mengangkat kepala dan menahan kepalanya beberapa saat lamanya. Mampu menggunakan kedua tangan untuk menahan tubuhnya sambil bergerak maju pada posisi ditelungkupkan. Motorik halus mampu menggunakan kedua tangan untuk meraih dan menggenggam sebuah benda. Mulai memasukkan semua benda yang dipegangnya ke dalam mulut untuk mengenal benda – benda/ mainanya (Rasyid,2012).

2.2 Susu Formula

2.2.1 Defenisi Susu Formula

Susu formula menurut WHO adalah susu yang sesuai dan bisa diterima oleh sistem tubuh pada bayi. Susu formula yang baik tidak menimbulkan gangguan saluran pencernaan seperti diare,muntah,atau kesulitan buang air besar dan gangguan lainnya seperti batuk, sesak dan gangguan kulit (Khamzah,2012).

Secara definisi formula bayi adalah makanan yang ditunjukkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sebagai pengganti sebagian atau hampir semua dari ASI yang karena sesuatu hal ASI tidak bisa diberikan secara penuh atau sebagian (Auditya,2012).

Pemberian susu formula diindikasikan untuk bayi karena sesuatu hal tidak mendapatkan ASI atau sebagai tambahan jika produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. penggunaan susu formula ini sebaiknya meminta nasehat kepada petugas kesehatan agar penggunaannya tepat. Walaupun memiliki susunan nutrisi yang baik, tetapi susu sangat baik hanya untuk anak sapi, bukan untuk bayi. Oleh karena itu, sebelum dipergunakan untuk makanan bayi, susunan nutrisi susu formula harus diubah hingga cocok untuk bayi. Sebab, ASI meruakan makanan bayi

yang ideal sehingga perubahan yang dilakukan ada komposisi nutrisi susu sapi harus sedemikian rupa hingga mendekati susunan nutrisi ASI (Khasanah,2013).

2.2.2 Jenis Susu Formula

a. Susu formula Adatasi Atau pemula

Susu formula adatasi (adapted) atau pemula adalah susu formula yang biasa digunakan sebagai pengganti ASI oleh bayi baru lahir samai umur 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya (Khasanah,2013).

Susu formula adaptasi ini disesuaikan dengan keadaan fisiologis bayi. Komposisinya hampir mendekati komposisi ASI sehingga cocok diberikan kepada bayi yang baru lahir hingga berusia 4 bulan. Untuk bayi yang lahir dengan pertimbangan khusus untuk fisiologinya dengan syarat rendah mineral., digunakan lemak tumbuhan sebagai sumber energi susunan zat gizi yang mendekati ASI. Susu jenis ini meruakan jenis yang paling banyak mengalami penyesuaian dan banyak beredar di pasaran (Bambang,2011).

Tabel 2.1 Perbandingan Komosisi Susu Formula Dengan Komosisi ASI

Zat Gizi	Formula Adatasi	ASI
Lemak (g)	3,4 – 3,64	3,0 – 5,5
rotein (g)	1,5 – 1,6	1,1 – 1,4
Whey (g)	0,9 – 0,96	0,7 – 0,9
Kasein (g)	0,6 – 0,64	0,4 – 0,5
Karbohidrat (g)	7,2 – 7,4	6,6 – 7,1
Energy (kkal)	67 – 67,4	65 - 70
Mineral (g)	0,25 – 0,3	0,2
Natrium (g)	15 – 24	10
Kalium (mg)	55 – 72	40
Kalsium (mg)	44,4 – 60	30
Fosfor (mg)	28,3 – 34	30

Klorida (mg)	37 – 41	30
Magnesium (mg)	4,6 – 5,3	4
Zat besi (mg)	0,5 – 0,2	0,2

Sumber : Khasanah,2013

b. Susu Formula Awal Lengkap

Formula awal lengkap (complete starting formula) yaitu susunan zat gizinya lengkap dan dapat diberikan setelah bayi lahir. Keuntungan dari formula bayi ini terletak ada harganya. pembuatannya sangat mudah maka ongkos. pembuatan juga lebih murah hingga dapat dipasarkan dengan harga lebih rendah. Susu formula ini dibuat dengan bahan dasar susu sapi dan komposisi zat gizinya dibuat mendekati komposisi ASI. Komposisi zat gizi yang dikandung sangat lengkap, sehingga diberikan kepada bayi sebagai formula permulaan (Bambang,2011).

c. Susu formula *Follow-up* (lanjutan)

Susu formula lanjutan yaitu susu formula yang menggantikan kedua susu formula yang digunakan sebelumnya dan untuk bayi yang berusia 6 bulan ke atas, sehingga disebut susu formula lanjutan. Susu formula ini dibuat dari susu sapi .Susu formula ini dibuat untuk bayi yang berumur sampai 1 tahun meskipun ada juga yang menyebutkan sampai umur 3 tahun, susu formula ini dibuat untuk bayi usia 6-12 bulan (Bambang,2011).

d. Susu formula premature

Bayi yang lahir prematur atau belum cukup bulan belum tumbuh dengan sempurna. Menjelang dilahirkan cukup bulan, mengalami pertumbuhan fisik yang pesat. Sehingga dibuat susu formula ini harus dengan petunjuk dokter karena fungsi saluran cerna bayi belum sempurna, Protein dan lemak sehingga mudah dicerna oleh bayi (Bambang,2011).

e. Susu Hioalergenik (*Hidrolisat*)

Susu formula hidrolisat digunakan apabila tidak memungkinkan ibu menyusui bayinya karena mengalami gangguan pencernaan protein. Susu formula ini dirancang untuk mengatasi alergi. Susu formula ini hanya diberikan berdasarkan resep dari dokter (ratiani,2012).

f. Susu soya (Kedelai)

Deartment of Health merekomendasikan agar susu soya hanya diberikan jika bayi tidak teloran terhadap susu sapi atau laktosa karena terdapat kekhawatiran tentang kemungkinan efek senyawa yang diproduksi oleh kacang kedelai dan tingkat mangan sera aluminium yang tidak dapat diterima dalam formula tersebut. Gangguan metabolisme protein juga sering bersamaan dengan gangguan penyerapan gula susu (ratiani,2012).

i. Susu formula semierlementer

Untuk bayi yang mengalami yakni gula susu, protein dan lemak sehingga membutuhkan formula khusus yang dapat di toleransi oleh ususnya (Nadesul,2018).

Tabel 2.2 Perbedaan ASI, Susu Sai Susu Formula

No	Properti	ASI	Susu Sai	Susu formula
1	Kontaminasi bakteri	Tidak ada	Mungkin ada	Mungkin ada bila dicampurkan
2	Faktor anti infeksi	Ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Faktor pertumbuhan	Ada	Tidak ada	Tidak ada
4	protein	Jumlah sesuai dan mudah dicerna	Terlalu banyak dan sukar dicerna	Sebagian diperbaiki
5	Lemak	Cuku mengandung asam lemak asensial (ALE), DHA dan AA	Kurang ALE tidak ada liase	Kurang ALE Tidak ada DHA dan AA Tidak ada lipase
6	Zat besi	Jumlah kecil tai mudah di cerna	Jumlah lebih banyak tapi tidak	Ditambahkan ekstra tidak diserap dengan baik

			diserap dengan baik		
7	Vitamin	Cukup	Tidak cukup Vit A dan Vit C	Vitamin ditambahkan	
8	Air	Cukup	Perlu tambahan	Mungkin tambahan	Terlalu

Sumber : Suradi, 2017

2.2.3 Kandungan Susu Formula

- a. Lemak, kadar lemak yang disarankan susu formula adalah antara 2,7-4,1 gr/100ml
- b. Protein, kadar protein dalam susu formula harus berkisar antara 1,2-1,9 gr/100 ml.
- c. Karbohidrat, kandungan karbohidrat yang disarankan susu formula antara 5,4-8,2 gr/100 ml.
- d. Mineral, kandungan berbagai mineral harus diturunkan hingga jumlahnya berkisar antara 0,25-0,34g tiap 100 ml.
- e. Vitamin Biasanya. Berbagai vitamin ditambahkan ada susu formula (Khasanh,2013).

2.2.4 Kelemahan Susu Formula

Pratiana (2012) menjelaskan telah terindikasi adanya kerugian berikut ini untuk bayi yang diberikan susu formula yaitu:

- a. Susu formula kurang mengandung beberapa senyawaan nutrien.
- b. Sel-sel yang penting dalam melindungi bayi dan berbagi jenis athogen.
- c. Faktor antibakteri dan antivirus (misalnya IgA, IgG, IgM, dan laktoferin)
- d. Hormon (misalnya hormone prolaktion dan hormon tiroid).
- e. Enzim dan rostaglandin

Susu formula banyak kelemahannya karena terbuat dari susu sapi sehingga dijelaskan Khasanah (2013) antara lain; kandungan susu formula tidak selengkap

ASI, pengenceran yang salah, kontaminasi mikroorganisme, menyebabkan alergi, bayi bias diare dan sering muntah, menyebabkan bayi terkena infeksi, obesitas atau kegemukan, pemborosan, kekurangan zat besi dan vitamin, mengandung banyak garam. Susu formula mempunyai beberapa kelemahan, antara lain; kurang praktis karena harus dipersiapkan terlebih dahulu, tidak dapat bertahan lama, mahal dan tidak selalu tersedia, cara penyajian harus tepat dapat menyebabkan alergi

2.2.5 Dampak pemberian Susu Formula ada Bayi 0-6 Bulan

a. Gangguan saluran pencernaan (muntah, diare)

Susu formula lebih sering muntah/gumoh, kembung “cegukan”, sering buang angin, sering rewel, susah tidur terutama malam hari. Saluran pencernaan bayi dapat terganggu akibat dari pengenceran susu formula yang kurang tepat, sedangkan susu yang terlalu kental dapat membuat susu bayi susah mencerna, yang mengakibatkan bayi mengalami diare (Khasanah,2013).

b. Infeksi saluran pernafasan

Gangguan saluran pencernaan yang terjadi dalam rangka panjang dapat mengakibatkan daya tahan tubuh berkurang sehingga mudah terserang infeksi terutama ISA. Susu sapi tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibiotik sebagai perlindungan tubuh dari infeksi. proses penyiapan susu formula yang kurang steril dapat menyebabkan bakteri mudah masuk (Khasanah,2013).

c. Meningkatkan resiko serangan asma

ASI dapat melindungi bayi dari penyakit langka botulism, penyakit ini merusak fungsi saraf, menimbulkan berbagai penyakit pernapasan dan kelumpuhan otot. peneliti sudah mengevaluasi efek perlindungan dari pemberian ASI, bahwa pemberian ASI melindungi terhadap asma dan penyakit

alergi lain. Sebaliknya pemberian susu formula dapat menimbulkan resiko tersebut (Khasanah,2013).

d. Meningkatkan kejadian karies gigi susu

Kebiasaan bayi minum susu formula dengan botol saat menjelang tidur dapat menyebabkan karies gigi. ASI mengurangi penyakit gigi berlubang pada anak (tidak berlaku ada ASI dengan botol), karena menyusui lewat payudara ada seperti keran, jika bayi berhenti mengisap, otomatis ASI juga akan berhenti dan tidak seperti susu botol. Sehingga ASI tidak akan mengumpul ada gigi dan menyebabkan karies gigi (Khasanah,2013).

e. Menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif

Susu formula mengandung glutamate (MSG-Asam amino) yang merusak fungsi hypothalamus dan otak – glutamate adalah salah satu zat yang dicurigai menjadi penyebab autisme. Bayi yang tidak diberi ASI mempunyai nilai lebih rendah dalam semua fungsi intelektual, kemampuan verbal dan kemampuan visual motoric dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI (Khasanah,2013).

f. Meningkatkan resiko kegemukan (obesitas)

Kelebihan berat badan bayi yang mendapatkan susu formula diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI. Kegemukan jauh lebih tinggi ada anak-anak yang diberi susu formula. Kejadian obesitas mencapai 4,5%-40% lebih tinggi ada anak yang tidak diberikan ASI (ratiani,2012).

g. Tidak dapat imun yang baik

Bayi yang diberi ASI eksklusif daya kekebalannya lebih baik dan tidak mudah mengalami sakit karena tingkat imunitasnya lebih rendah daripada bayi

yang telah diberi ASI, karena daya kekebalan tubuhnya rendah dan bayi mengalami sakit. Bayi yang diberi ASI eksklusif tumbuh kembangnya lebih optimal dan bayi yang diberi susu formula tumbuh kembangnya lambat (usitaningrum dan Retno, 2015).

h. Meningkatkan resiko penyakit jantung dan pembuluh darah

ASI membantu tumbuh bayi untuk mendapat kolestrol baik, artinya melindungi bayi dari penyakit jantung ada saat dewasa. ASI mengandung kolesterol tinggi (fatty acid) yang bermanfaat untuk bayi dalam membangun jaringan saraf otak. Susu yang berasal dari sapi tidak mengandung kolesterol ini. pemberian ASI ada anak yang lahir premature dapat menurunkan darah ada tahun berikutnya (ratiani,2012).

Meningkatkan resiko infeksi yang berasal dari susu formula di rumah tidak menjamin bebas dari kontaminasi mikroorganisme patogen. penelitian menunjukkan bahwa banyak susu formula yang terkontaminasi oleh mikroorganisme pathogen. Kasus wabah *Enterobacteri zakazakii* di Amerika Serikat, dilaporkan kematian bayi berusia 20 hari yang mengalami demam, takikardia, menurunnya aliran darah dan kejang asa usia 11 hari (Khasanah,2013).

i. Meningkatkan kurang gizi

Pemberian susu formula yang encer untuk menghemat pengeluaran dapat mengakibatkan kekurangan gizi karena asupan kurang ada bayi secara tidak langsung. Kurang gizi juga akan terjadi jika anak sering sakit, terutama diare dan radang pernafasan (Khasanah,2013).

j. Meningkatkan resiko kematian

Chen dkk (2004) dalam Khasanah (2013), bayi yang tidak pernah diberi ASI berisiko meninggal 25% lebih tinggi dalam eriode sesudah kelahiran dari ada bayi yang mendapat ASI yang lebih lama akan menurunkan resiko kematian bayi.

Pratiani (2012), menyusui adalah tindakan terbaik karena memberikan susu melalui botol dapat meningkatkan resiko kesehatan yang berhubungan dengan pemberian susu formula diantaranya yaitu; peningkatan infeksi lambung, infeksi potitis media, infeksi perkemihan, resiko penyakit atoic ada keluarga yang mengalami riwayat penyakit ini, resiko kematian bayi secara mendadak, resiko diabetes melitus

2.2.6 Peran Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula

Rendahnya pengetahuan tentang manfaat ASI dan gencarnya informasi susu formula membuat masa depan banyak anak Indonesia dikorbankan. pemberian ASI secara benar dapat mengurangi risiko ibu menderita berbagai penyakit, mulai dari kanker payudara, kanker rahim, kanker indung telur, rematik, keropos tulang, hingga kencing manis pemberian ASI yang benar terdiri atas beberapa tahap, mulai dari inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi berumur 6 bulan yang dibuat sendiri, dan menyusui hingga bayi berumur 2 tahun (Candra, 2012).

Peran ibu, sebagai pelopor peningkatan kualitas sumber daya Indonesia, patut menyadari dan meningkatkan pengetahuannya untuk menunjang gerakan ini. ada dasarnya, segera setelah melahirkan, secara naluri ibu mampu menjalankan

tugasnya untuk menyusui. Namun, untuk mempraktekkan bagaimana menyusui yang baik dan benar, setia ibu perlu mempelajarinya (Nugroho, 2015).

Banyak sekali masalah-masalah ada ibu menyusui yang timbul karena berbagai sebab. Masalah menyusui pasti akan datang menghampiri para ibu saat para ibu sedang menyusui bayinya. Dengan mendapat informasi yang tepat, masa menyusui diharapkan menjadi masa menyenangkan bagi ibu maupun bayi (Kodrat, 2015)

Pada dasarnya, pemberian makanan pengganti ASI diperbolehkan bila ibu benarbenar kekurangan ASI ada masa menyusui. Ketika kondisi seperti itu, hendaknya berkonsultasi dengan dokter. Jika bayi terpaksa meminum susu formula, dokter dapat memberikan saran mengenai susu formula yang dianggap cocok untuk bayi berdasarkan komposisi makanan tambahan atau pengganti ASI (rasetyono, 2012).

2.3 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif memunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang sesifik dari

seluruh bahan yang dipelajari. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari ada situasi dan kondisi sebenarnya.

c. Analisis

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lain.

d. Sintesi

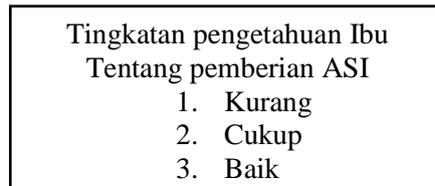
Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang ada.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek.

2.4 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti adalah gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian susu formula ada bayi 0-6 bulan di puskesmas Sadabuan Tahun 2023.



Skema 2.1 Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan desain Deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Sadabuan tahun 2023.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dipuskesmas Sadabuan, karena cakupan susu formula pada tahun 2021 sebesar 28,13%, pada tahun 2022 meningkat menjadi 32,35% dan pada tahun 2023 cakupan susu formula meningkat menjadi 36,4%.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan oktober 2023.

Kegiatan	Waktu Kegiatan									
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	
Perumusan Masalah	■									
Penyusunan Proposal		■	■	■						
Seminar Proposal					■					
Pelaksanaan Penelitian						■	■	■	■	
Pengolahan Data							■	■	■	
Seminar Akhir										■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang ada diwilayah kerja puskesmas Sadabuan sebanyak 120 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 55 orang.

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anomity* (tana nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden ada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode ada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayah, 2011).

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	Kouisioner	Ordinal	1. kurang (0-4) Jika skor 55% 2. Cukup (5-7)

Jika skor 56
75%
3. Baik (8-10)
Jika skor 76
– 100%

3.6 Instrumen Penelitian

Kuesioner penelitian ini menggunakan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debora Septeria (2018) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Dampak Pemberian Susu Formula (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Kota Pematangsiantar Tahun 2018"

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 2 kategori yaitu:

1. Data Demografi, secara umum berisi nama, umur, pekerjaan, Pendidikan
2. Pengetahuan menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan dengan skala guttman, yaitu jawaban responden "ya" dan "tidak". Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
 - a. Kurang <55% (0-4)
 - b. Cukup 56%-75% (5-7)
 - c. Baik 76%-100% (8-10)

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada

Kepala Puskesmas Sadabuan

3. Menentukan besarnya sampel dengan teknik sampling yaitu simpel tota sampling.
4. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani lembar informed consent. Kemudian peneliti mengajukan kontrak waktu kepada seluruh responden.
5. Peneliti langsung memberikan kuesioner kepada responden, dilakukan secara door to door dan tidak dalam waktu bersamaan selama 7 hari.
6. Setelah kuesioner di isi oleh responden, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapannya.
7. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. Editing (Pengeditan Data)

Dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah terisi. Data akan dilakukan pengecekan ulang dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar, sehingga dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data di kelompokkan dengan aspek pengukuran.

2. Coding

Pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. *Skoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4. *Tabulating*

Untuk mempermudah analisa data pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan memberikan skor terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden (Notoatmodjo, 2014).

3.8.2 Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini adalah analisa univariat dimana digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang di teliti dan diolah menggunakan komputerisasi dengan aplikasi SPSS.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Sadabuan merupakan Unit pelaksana teknis dinas kesehatan kota padang sidimpuan yang terletak di kelurahan sadabuan, kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Wilayah Puskesmas Sadabuan meliputi wilayah di kecamatan dengan luas kurang lebih 14,09 Km yang terdiri dari 8 (delapan) kelurahan yaitu kelurahan sadabuan, kelurahan Losung Batu, kelurahan payanggar, kelurahan kayuombun, kelurahan taobato, kelurahan tobat, kelurahan boran dolok dan kelurahan batang ayumi julu. Dengan jarak tempuh terjauh dari kelurahan ke puskesmas 3Km. Sedangkan jarak tempuh dari puskesmas ke kota pusat kurang lebih 3 km sedangkan batas wilayah kecamatan sadabuan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru
- b. Sebelah Timur dengan kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Padangsidimpuan Selatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan angkola kabupaten tapanuli selatan

4.2 Hasil Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan umur dan status pekerjaan di wilayah kerja puskesmas sadabuan

Variabel	n	%
Umur		
<20 thn	14	23,6
20-35 thn	15	34,5
>35 thn	26	41,8
Jumlah	55	100
Pekerjaan		
Bekerja	26	47,3
Tidak bekerja	29	52,7
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer,2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 55 responden di wilayah kerja puskesmas sadabuan mayoritas >35 tahun sebanyak 26 orang (41,8%), dan minoritas berusia <20 tahun sebanyak 14 orang (23,6%), pekerjaan responden berkerja sebanyak (47,3%).

4.3 Pengetahuan ibu menyusui pemberian susu formula

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian susu formula di wilayah kerja puskesmas sadabuan tahun 2023.

Pengetahuan	n	%
Kurang	26	47,3
Cukup	15	27,3
Baik	14	25,3
Jumlah	55	100

Data Primer. 2023

Berdasarkan tabel 4,2 diketahui frekuensi pengetahuan responden tentang pemberian susu formula di wilayah kerja puskesmas sadabuan mayoritas berpengetahuan Kurang sebanyak 26 (47,3%), pengetahuan Baik sebanyak 14 orang (25,3%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 responden di wilayah kerja puskesmas sadabuan mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 26 orang (41,8%), dan minoritas berusia <20 tahun sebanyak 14 orang (23,6%),

Hasil penelitian menyebutkan bahwa umur pemberian susu formula terbanyak bermula sejak bayi berusia 0 bulan. Menurut peraturannya bayi usia 0-6 bulan hanya boleh mengkonsumsi ASI secara eksklusif, karena keadaan organ pencernaan bayi masih sangat sensitif. Kondisi sistem pencernaan bayi baru mempunyai enzim yang hanya dapat mengkatalisasi protein dan karbohidrat sederhana, sebab saat bayi berusia 1 tahun kemampuan pankreas memproduksi amilase dan lipase meningkat, dan kelenjar saliva baru mensekresi saliva pada usia 2-3 bulan.

Hasil penelitian Okotova (2017) menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pesan atau informasi yang disampaikan orang lain karena berdasarkan pengalaman dan budaya yang ada pada masyarakat setempat. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir seseorang untuk dapat menerima segala informasi dari lingkungan dan sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor para ibu mengalami hambatan dalam pemberian ASI karena dari pagi sampai sore mereka sibuk bekerja lalu relative sering mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan nutrisari bayi dengan menggunakan susu formula. Status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian susu formula pada bayi, terlebih pada ibu yang bekerja di sector formal.

Mereka yang sebagian waktunya digunakan diluar rumah sehingga waktu untuk mengurus anak terbatas, oleh karena itu ibu bekerja cenderung akan menemukan kendala dalam pemberian ASI eksklusif dan pemberikanya susu formula.

Status pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang 26 sebanyak orang (47,3%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (25,5%). Pekerjaan adalah dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pengetahuan ibu juga dapat diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang bekerja lebih baik jika dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah memiliki akses lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapat informasi tentang pemberian ASI eksklusif (Lova, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawati (2020) bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dengan nilai $p=0,002$. Salah satu alasan ibu dalam pemberian susu formula karena ibu bekerja disektor informal. Kebanyakan pekerjaan informal tidak mendapatkan fasilitas yang layak untuk pemerah ASInya sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menggunakan susu formula.

Asumsi peneliti, status pekerjaan menjadi salah satu faktor ibu dalam memberikan susu formula, karena dengan kesibukan ibu tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI. Ibu yang tidak bekerja namun masih memberikan susu formula, hal ini dikarenakan adanya faktor gangguan pada payudara seperti abses payudara, puting susu lecet, dan puting susu masuk kedalam, sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Sangat diharapkan peran

dari petugas kesehatan untuk memberikan edukasi perihal bagaimana manajemen pengelolaan ASI untuk ibu bekerja. Bisa dengan pemerahan ASI sebelum berangkat bekerja atau selama bekerja, pemerahan harus dilakukan dengan teknik yang benar supaya hasilnya banyak, lalu disimpan dengan cara yang benar supaya bisa dikonsumsi bayi ketika ibu pulang bekerja.

5.2 Pengetahuan ibu nifas tentang pemberian susu formula

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang pemberian susu formula di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan didapatkan responden dengan pengetahuan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (27,3%), pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (47,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan kurang tentang susu formula akan berpengaruh pada sikapnya terhadap pengambilan keputusan untuk memilih susu formula dibandingkan keputusan untuk memberi ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang akan mengakibatkan ibu mudah terpengaruh oleh gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI (Wawointana, 2020).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, maka dari itu kesehatan yang diharapkan mungkin terjadi jika seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lova (2019) diperoleh nilai $p=0,012$, ada gambaran antara pengetahuan responden dengan pemberian susu.

formula pada bayi umur 0-6 bulan. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi informasi yang didapat tentang ASI eksklusif. Rendahnya tingkat pemahaman pentingnya ASI dan dampak buruk pemberian susu formula selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki ibu. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dari dasar pemberian ASI menjadi pemberian susu formula.

Penelitian Silaban (2018) bahwa gambaran pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan nilai 0,003. Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar.

Asumsi peneliti responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik, sehingga berpeluang untuk memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan responden sehingga tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan khususnya tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan waktu pemberian susu formula kepada bayi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden dari 55 responden di wilayah kerja puskesmas sadabuan mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 26 orang (41,8%), dan minoritas berusia <20 tahun sebanyak 14 orang (23,6%), pekerjaan responden bekerja sebanyak (47,3%).
2. Pengetahuan responden tentang pemberian susu formula di wilayah kerja puskesmas sadabuan didapatkan responden dengan pengetahuan sadabuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (47,3%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (25,5%).

6.2 Saran

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan penelitian agar dapat memberikan Pendidikan kesehatan terkait pemberian susu formula.
2. Bagi Responden
Diharapkan ibu dapat memaami manfaat dan waktu yang tepat terkait pemberian susu formula pada bayinya.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Dapat melakukan mepenelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auditya, (2012). Faktor factor ibu memilih pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di desa lubuk rotan kecamatan perbaungan kabupaten sedang bedagai tahun 2013
- Badan Pusat Statistik, (2023). BPS - Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang
- Bambang, (2011). Pemberian Susu Formula Pada Bayi Diatas Usia 6 Bulan
- Candra, (2012). Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas kota Palu kesimpulan tahun 2019.
Di Rsu Sundari Medan
- Fitriani, (2015). Gambaran pengetahuan ibu hamil Eksklusif.
- Hidayat, (2011). Hidayat, A.A. (2011).Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data.
<https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari6>
- Iskandar, Maulidar (2016).. Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.
- Kemenekes RI, (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*.
- Khasanah, (2011). Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas sadabuan tahun 2019.
- Lova Osa Marfina, Debby Endayani Safitri & Indah Yuliana. (2019)Faktor- Faktor Yang Dengan Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Kelurahan Barat Kota Selatan. ARGIPA, 2019, Vol 4, No, 2 :85-93. P-ISSN 2502-2938, E-ISSN 2579.
- Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021.
- Notoatmadjo, (2017). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.
- Prasetyono, (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pratiani, (2012). *Kebidanan Oxford: Bidan Untuk Bidan*. Jakarta: ECG.
- Rasyid Z, Megawati A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja PuskesmasSenapelan Kota Pekanbaru Tahun 2012.
- Suradi, (2017). *Manfaat ASI Dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit FK-UI.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Breastfeeding*.

Yulendasari, Muhammad, (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
PUSKESMAS SADABUAN
Jl. H. M. Syukur Soritua Kelurahan Sadabuan
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA



Kode Pos : 22715

Padangsidimpuan, 11 Januari 2024

Nomor : 070/ 241 / Pusk/ I/ 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Izin Survey Pendahuluan*

Kepada Yth :
Dekan Universitas Afa Royhan
Fakultas Kesehatan
di -

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Afa Royhan Fakultas Kesehatan Nomor : 950/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023 tanggal 19 Desember 2023 tentang Izin Survey Pendahuluan. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : **SRI MARYATEI BATUBARA**
NIM : **20060024**
Judul Penelitian : **"Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2023"**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami dapat menyetujui dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN



GIOPANI SIMBOLON, SKM, MKM
NIP. 197202151993032006



**DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS SADABUAN**

Jalan H.M. Syukur Soritua Sadabuan, Padangsidimpuan Utara,
Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22715

Padangsidimpuan, 03 Februari 2024

Nomor : 005/042/Pusk/ III/ 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Universitas Aufa Royhan
Fakultas Kesehatan
di
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Nomor: 050/FKES/UNAR/E/PM/II/2024 tanggal 25 Januari 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian dan surat dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Nomor : 000.9.2/913/2024 tanggal 29 Januari 2024 tentang Rekomendasi Izin Penelitian. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : **SRI MARYATEI BATUBARA**
NIM : **20060024**
Judul Penelitian : **"Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024"**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami dapat menyetujui dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA PUSKESMAS SADABUAN
PUSKESMAS SADABUAN



GIOPANI SIMBOLON, SKM, MKM
Pembina Tk. I
NIP. 19720215 199303 2 006

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Puskesmas Sadabuan
Kota Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Sri Maryatei Batubara

Nim : 20060024

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2023"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Sri Maryatei Batubara)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Maryatei Batubara, mahasiswi Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2023". Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023

1. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah disediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban

A. Data Responden

1. Identitas ibu

Nama ibu :
Alamat :
Umur :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :
Jumlah anak :

2. Identitas Bayi

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Tanggal lahir :

B. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Susu Formula Bayi 0-6 Bulan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Susu formula merupakan susu sapi yang susunan nutrisarnya diubah sedemikian rupa hingga dapat diberikan kepada bayinya.		
2.	Asi eksklusif diberikan pada bayi usia 0-6 bulan.		
3.	Syarat-syarat pemberian susu formula kepada bayi ketika ASI tidak keluar sama sekali, tidak cukup dan ibu bekerja diluar rumah		
4.	Campuran air hangat dapat digunakan ibu ketika memberikan susu formula pada bayi.		

5.	Dampak jika bayi diberikan susu formula yaitu diare.		
6.	Sendok alat yang dapat digunakan ibu ketika memberikan susu formula pada bayi.		
7.	Mencuci dan merebus botol adalah hal pertama dilakukan sebelum memberikan bayi susu formula.		
8.	Makanan yang sebaiknya diberikan pada bayi berusia 4 bulan yaitu ASI Eksklusif.		
9.	Gizi pada ASI Eksklusif belum tentu ada pada susu formula.		
10.	Susu formula diberikan pada bayi usia 4-6 bulan untuk memenuhi kebutuhannya.		

Sumber : Debora Septeria 2018

20	4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	2
>3	3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	1
>3	2	2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	3
20	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	3
<2	4	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	2
<2	4	2	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	3
20	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	2
>3	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	2
>3	1	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	2
>3	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	1
20	3	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	2
>3	1	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	3
20	3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	2
>3	3	2	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	2
>3	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1
>3	3	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3
>3	3	2	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3	3
>3	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	3
>3	3	2	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4	3
20	3	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3
<2	3	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	1
20	3	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3
<2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3

Keterangan:

Pekerjaan

Umur

Pendidikan

1 = Bekerja

1 = < 20 Tahun

1 = SD

2 = Tidak Bekerja

2 = 20-35 Tahun

2 = SMP

3 = > 35 Tahun

3 = SMA

4 = Sarjana

HASIL OUTPUT SPSS

Frequencies

Statistics

	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6
N Valid	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

	P7	P8	P9	P10	Total	Pengetahuan
N Valid	55	55	55	55	55	55
Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <2	14	23,6	23,6	23,6
>3	26	41,8	41,8	65,5
20	15	34,5	34,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	12	21,8	21,8	21,8
SMP	16	29,1	29,1	50,9
SMA	19	34,5	34,5	85,5
Sarjana	8	14,5	14,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	26	47,3	47,3	47,3
Tidak Bekerja	29	52,7	52,7	100,0
Total	55	100,0	100,0	

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	8	14,5	14,5	14,5
ya	47	85,5	85,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	7	12,7	12,7	12,7
	ya	48	87,3	87,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	13	23,6	23,6	23,6
	ya	42	76,4	76,4	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	28	50,9	50,9	50,9
	ya	27	49,1	49,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	40	72,7	72,7	72,7
	ya	15	27,3	27,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	34	61,8	61,8	61,8
	ya	21	38,2	38,2	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	36	65,5	65,5	65,5
	ya	19	34,5	34,5	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	31	56,4	56,4	56,4
	ya	24	43,6	43,6	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	40	72,7	72,7	72,7
	ya	15	27,3	27,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	35	63,6	63,6	63,6
	ya	20	36,4	36,4	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Total

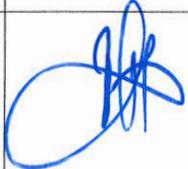
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3,6	3,6	3,6
	2	6	10,9	10,9	14,5
	3	11	20,0	20,0	34,5
	4	7	12,7	12,7	47,3
	5	5	9,1	9,1	56,4
	6	6	10,9	10,9	67,3
	7	4	7,3	7,3	74,5
	8	9	16,4	16,4	90,9
	9	5	9,1	9,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik 8-10	14	25,5	25,5	25,5
	Cukup 5-7	15	27,3	27,3	52,7
	Kurang 0-4	26	47,3	47,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : SRI Maryafei batubara
NIM : 20060024
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja puskesmas batunadua kota padangsidempuan tahun 2023.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Jumat 27/10/23	Yulinda aswan, SST. M. Keb	- Memperbaiki Tujuan khusus - memperbaiki Rumusan masalah	
2	Sabtu 28/10/23	Yulinda aswan, SST. M. Keb	- memperbaiki Referensi yang jelas - uk. margin . spasi - penambahan kerangka konsep	
3	Rabu 22/11/23	Yulinda aswan, SST. M. Keb	- Tabel waktu penelitian ditambah - memperbaiki tata letak susunan	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Kamis 23/11/23	Yulinda Aswan, SST, M. Keb	ha.	
5	Sabtu 25/11/23	Mutia Sari Lubis, STr. Keb. M. Keb	- + satu penelitian jurnal - Rapihkan tabel	
6	Rabu 6/12/23	Mutia Sari Lubis, STr. Keb. M. Keb	- Rapihkan data - margin - Tabel persen, defenisi operasional.	
7	Kamis 7/12/23	Mutia Sari Lubis STr. Keb. M. Keb	- data puskes	
8	Jumat 8/12/23	Mutia Sari Lubis STr. Keb. M. Keb	- data puskes - Pindahi tempat penelitian	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
9	Rabu 20 des 2023	Mutia Sari Lubis ST, Keb. M. Keb	Acc	
10				
11				
12				
13				

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Sri Madyati Batubara
NIM : 20060024
Judul Penelitian : Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seaduan Jember 2024

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	23/02/24 Jumat	Yuinda Aswan SST. M. Keb	ACC	
2	24/02/24 Sabtu	Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M. Keb	Acc.	
3				

DOKUMENTASI PENELITIAN



